

## Keputusan Investasi: Pengujian Pengaruh Literasi Keuangan, Edukasi Keuangan, dan Kemampuan Keuangan

Zulhamuddin Hasibuan<sup>1</sup>, Zulkifli Musanif Siregar<sup>2</sup>, Yuniman Zebua<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Labuhanbatu, Indonesia  
Email: hasibuanzuldin@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap keputusan investasi seorang wirausahawan khususnya wirausahawan yang beroperasi di Sumatera Utara. Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti, umumnya keputusan investasi mengalami beberapa kendala yang antara lain bias, perilaku terlalu percaya diri dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kami ingin menguji beberapa variabel yang dianggap memiliki pengaruh positif dalam mendapatkan keputusan yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah pengusaha yang beroperasi di Sumatera Utara, metode analisis data yang digunakan adalah partial least square dengan memanfaatkan aplikasi smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan terbukti berpengaruh terhadap keputusan investasi, pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dan variabel terakhir yaitu kapabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian ini memberikan kontribusi sebagai acuan bagi para pengusaha untuk selalu mengutamakan pendidikan mandiri sebelum berinvestasi, karena kegiatan investasi tidak hanya memiliki keuntungan menghasilkan keuntungan, tetapi juga berpotensi menderita kerugian jika tidak dibarengi dengan literasi keuangan yang mumpuni.

**Keywords:** Motivasi Berafiliasi, Komitmen Afektif dan Kinerja Pegawai.

### Abstract

This study aims to investigate the factors that positively influence the investment decision of an entrepreneur, especially entrepreneurs operating in North Sumatra. Based on the literature review conducted by researchers, generally investment decisions experience several obstacles which include bias, overconfidence behavior and others. Therefore, in this study, we want to examine several variables that are thought to have a positive influence in getting a good decision. This research adopts a quantitative approach. The sample in this study were entrepreneurs operating in North Sumatra, the data analysis method used was partial least square by utilizing the smart PLS application. The results of the study show that the financial literacy variable is proven to have an effect on investment decisions, financial education has a significant influence on investment decisions and the last variable, namely financial capability, has a positive and significant influence on investment decisions. This research contributes as a reference for entrepreneurs to always prioritize self-education before investing, because investment activities not only have the advantage of making a profit, but also have the potential to suffer losses if they are not accompanied by qualified financial literacy.

**Keywords:** *Affiliated Motivation, Affective Commitment and Employee Performance.*

### PENDAHULUAN

Keputusan investasi mengacu pada aset di mana dana akan diinvestasikan oleh individu atau perusahaan. Investasi sendiri memiliki arti yaitu suatu komitmen untuk menempatkan dana atau sumber daya lainnya untuk jangka waktu tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi berkaitan dengan

berinvestasi pada berbagai alternatif aset, baik aset riil maupun aset finansial (Bodie, Kane, & Marcus, 2018). Investasi berarti memasukkan uang ke dalam bisnis apa pun untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Tampaknya menarik bagi banyak individu karena melalui investasi keterlibatan mereka dalam membuat keputusan dimungkinkan. Individu dapat berlatih pengambilan keputusan dan dengan demikian mereka dapat menilai kemampuan mereka untuk mengambil keputusan yang benar dengan menganalisis hasil ini. Teori keuangan tradisional mengasumsikan bahwa pasar investasi dan anggotanya masuk akal dan realistis dan tertarik untuk memaksimalkan kekayaan mereka. Namun, dalam banyak kasus, banyak faktor seperti perasaan, pengalaman masa lalu, dan keyakinan memengaruhi keputusan investasi dan investor bertindak dengan cara yang tidak dapat diprediksi, tidak logis, dan tidak bijaksana.

Saat berinvestasi, setiap perusahaan dihadapkan pada salah satu keputusan tersulit yang dibuat dalam bisnis dan itu adalah membuat keputusan investasi. Membuat keputusan yang salah tentang pelaksanaan investasi tertentu dapat memiliki konsekuensi jangka panjang yang sangat buruk bagi perusahaan. Pilihan investasi sangat sulit dan membutuhkan pertimbangan banyak aspek (Noctor & Stradling, 1992).

Pengambilan keputusan investasi merupakan tindakan persiapan yang paling penting dalam merencanakan suatu investasi (Xiao dan O'Neill, 2016). Dalam mengambil keputusan investasi, perlu terlebih dahulu mendefinisikan ide-ide dan kemudian menentukan varian investasi yang mungkin untuk realisasi ide-ide tersebut, yang kesemuanya harus konsisten dengan tujuan perusahaan.

Dalam proses pengambilan keputusan investasi, penting untuk mengesampingkan sikap subjektif manajer dan sebaliknya memasukkan metode ilmiah dan analitis berdasarkan beberapa kriteria pengambilan keputusan sebagai pendukung keputusan investasi akhir. Maka perlu untuk memasukkan sebanyak mungkin metode analitis dan secara obyektif mengevaluasi pentingnya mereka dalam memutuskan apakah akan menanggung tujuan pengembangan yang ditetapkan oleh perusahaan. Karena tidak selalu memungkinkan untuk membuat satu keputusan, Anda perlu berkompromi.

Masalah utama dalam membuat keputusan investasi adalah bahwa keputusan ini dibuat secara eksklusif oleh manajemen perusahaan menurut pengalaman pribadi mereka atau menggunakan intuisi mereka. Seringkali metode analitis dan ilmiah yang akan membantu dalam membuat keputusan yang tepat tidak digunakan (Kempson et al, 2005). Oleh karena itu, keputusan yang diambil tidak berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan dan seringkali keputusan tersebut memiliki konsekuensi negatif bagi perusahaan (Robb dan Woodyard, 2011). Pengambilan keputusan investasi sangat penting bagi setiap perusahaan karena merupakan sarana untuk mencapai tujuan perusahaan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan. Setiap perusahaan berusaha untuk berkembang dan merealisasikan keuntungan yang lebih besar. Laba adalah inisiator untuk investasi (Mouna dan Jarbou, (2015).

Penelitian sebelumnya yang berfokus pada pengujian efek negatif dari kepribadian investor seperti terlalu percaya diri, sifat marah dan sifat kecemasan. Berbeda dengan sebagian besar literatur, penelitian ini ingin menguji pengaruh literatur keuangan, pendidikan keuangan dan kemampuan keuangan terhadap keputusan investasi (Wagner, 2015). Diakui di seluruh dunia bahwa literasi keuangan merupakan elemen penting dari stabilitas dan pertumbuhan ekonomi dan keuangan. Makna literasi keuangan masih belum jelas. Literasi keuangan memiliki banyak definisi dalam penelitian yang ada, karena pejabat literasi keuangan telah membebaskan peneliti/penulis untuk mengekspresikan dan menganalisis literasi keuangan (Remund, 2010). Demikian juga, Anthes (2004) mengusulkan definisi elaboratif dari literasi keuangan pribadi sebagai kemampuan untuk mengetahui, menganalisis, mengelola dan menginformasikan tentang kondisi keuangan yang mempengaruhi kesejahteraan materi individu.

Pendidikan pembiayaan konsumen mengacu pada pendidikan tentang pengetahuan keuangan dasar bagi konsumen di sekolah menengah, perguruan tinggi, dan tempat kerja. Edukasi keuangan diyakini dapat meningkatkan dan memotivasi perilaku keuangan yang

diinginkan dan meningkatkan kesejahteraan keuangan di antara pelanggan (Lusardi dan Mitchell, 2014). Kemampuan keuangan berkaitan dengan membuat keputusan keuangan yang sehat, memahami bagaimana mengelola kredit dan utang, dan mengidentifikasi produk dan layanan yang tepat (Mason dan Wilson 2000; Noctor et al. 1992). Kapasitas keuangan mencerminkan pengetahuan masyarakat tentang masalah keuangan, kemampuan mereka untuk mengelola uang mereka dan mengendalikan keuangan mereka. Kemampuan finansial yang rendah secara konseptual berbeda dengan berpenghasilan rendah atau menderita kekurangan. Orang yang mampu secara finansial mungkin memiliki pendapatan rendah dan diklasifikasikan sebagai kurang mampu menggunakan indikator lain sementara orang lain dengan pendapatan tinggi yang menikmati standar hidup yang tinggi mungkin memiliki kemampuan finansial yang rendah (Robeyns, 2005).

Berdasarkan uraian di atas dan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa variabel prediktor yang terdiri dari literasi keuangan, pendidikan keuangan dan kemampuan keuangan sangat penting untuk merumuskan keputusan investasi yang tepat, oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji pengaruh ketiga variabel di atas dan menganalisis pengaruhnya terhadap keputusan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Cooper dan Schindler (2014) desain penelitian adalah rancangan atau konsep suatu penelitian untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan dan kemampuan keuangan terhadap keputusan investasi.

Penelitian ini merupakan penelitian explanatory research, yaitu menjelaskan fenomena hubungan sebab akibat antar variabel. Explanatory research akan menguji model yang ada dan menggunakannya untuk memperkuat, melemahkan atau menolak hipotesis hasil penelitian (Cooper & Schindler, 2014). Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji teori-teori tertentu dengan menguji hubungan antar variabel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Data cross-sectional adalah data dari menjawab pertanyaan kuesioner yang dikumpulkan pada titik waktu tertentu (Cooper & Schindler, 2014).

Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik usaha di Sumatera Utara, pengusaha dipilih menjadi sampel karena pengusaha pada umumnya adalah investor. Pengusaha adalah sampel yang tepat karena pada umumnya sebagian besar pengusaha berusaha untuk merotasi uang yang dimilikinya agar selalu produktif dan menghasilkan pendapatan.

Penelitian ini menggunakan Smart PLS, alat statistik untuk menguji data melalui pemodelan persamaan kuadrat terkecil parsial (PLS-SEM). Demikian pula, pendekatan ini telah mendapatkan banyak keunggulan dalam studi manajemen sumber daya manusia, pemasaran dan bidang terkait (Hair, 2014). SEM adalah metode investigasi data multifaset generasi kedua yang menguji hubungan kasual linier dan aditif yang dikembangkan secara teoritis. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel penelitian. SEM terdiri dari analisis model internal dan eksternal, yang menguji hubungan antara variabel independen dan dependen dan hubungan antara variabel laten yang diamati. PLS berfokus pada analisis varians, yang dapat dilakukan dengan menggunakan Smart PLS. Oleh karena itu, pendekatan ini dipilih untuk penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Pengujian Outer Model**  
Validitas Convergen

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen**

Items	Financial Capability	Financial Education	Financial Literacy	Investment Decision
FC1	<b>0.754</b>	0.385	0.560	0.279
FC2	<b>0.867</b>	0.495	0.467	0.301
FC3	<b>0.723</b>	0.273	0.358	0.255
FC4	<b>0.716</b>	0.387	0.392	0.232
FC5	<b>0.797</b>	0.448	0.459	0.297
FE1	0.582	<b>0.915</b>	0.481	0.232
FE2	0.633	<b>0.936</b>	0.527	0.221
FE3	0.524	<b>0.910</b>	0.490	0.203
FE4	0.547	<b>0.908</b>	0.509	0.224
FL1	0.450	0.465	<b>0.779</b>	0.290
FL2	0.383	0.402	<b>0.684</b>	0.161
FL3	0.477	0.482	<b>0.761</b>	0.212
FL4	0.447	0.351	<b>0.757</b>	0.286
FL5	0.325	0.272	<b>0.619</b>	0.17
ID1	0.347	0.198	0.25	<b>0.821</b>
ID2	0.134	0.085	0.122	<b>0.701</b>
ID3	0.304	0.242	0.34	<b>0.874</b>

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa semua item telah memenuhi prasyarat yang ada, artinya item-item tersebut mampu menjelaskan variabel penelitian dengan baik. Jika loading value memiliki korelasi dengan konstruk lain, item-item yang berkorelasi dapat dihilangkan, karena item-item tersebut tidak dapat menjelaskan variabel penelitian dengan baik. Item penelitian dapat dikatakan valid bila nilai loadingnya berkisar antara 0,4 hingga 0,7 (Hair et al., 2014).

**Tabel 2. Kriteria Fornell-Larcker. Uji Validitas Diskriminan**

	Financial Capability	Financial Education	Financial Literacy	Investment Decision
Financial Capability	0.773			
Financial Education	0.624	0.917		
Financial Literacy	0.581	0.547	0.723	
Investment Decision	0.355	0.24	0.324	0.802

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Validitas diskriminan adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain menurut standar empiris. Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu konstruk valid secara diskriminan adalah dengan menggunakan Kriteria Fornell-Larcker. Kriteria Fornell-Larcker merupakan pendekatan yang membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE dengan korelasi variabel laten (Hair, 2014). Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa setiap variabel dapat dinyatakan valid secara diskriminan.

### Uji Reliabilitas

Reliability test is used to measure the reliability or level of consistency of a questionnaire if it is used as a measuring instrument at different times.

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

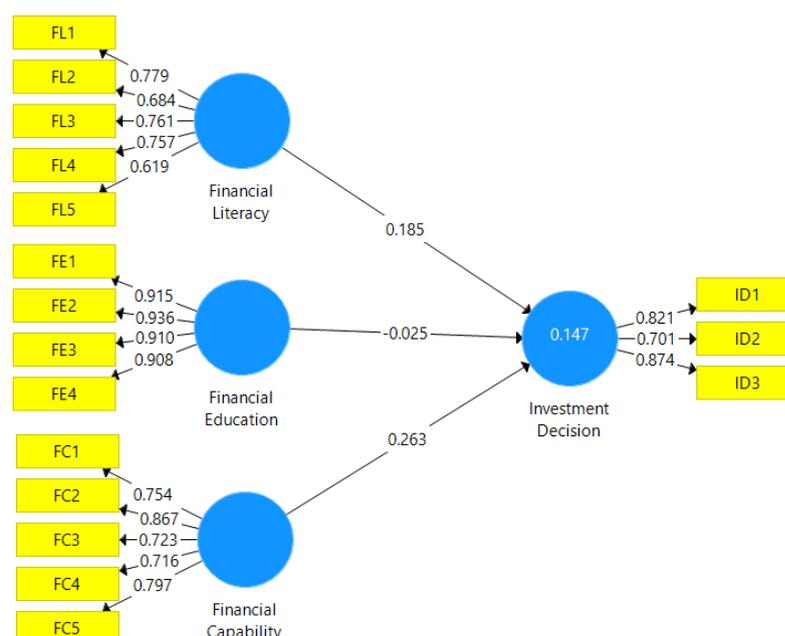
Variables	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Capability	0.831	0.881	0.598
Financial Education	0.937	0.955	0.841
Financial Literacy	0.773	0.844	0.522
Investment Decision	0.74	0.843	0.643

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Tabel uji reliabilitas di atas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Berdasarkan tabel tersebut, nilai Cronbach's menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel dan memiliki konsistensi bila digunakan sebagai ukuran dari waktu ke waktu.

### Pengujian Inner Model

Pengujian inner model bertujuan untuk menguji hubungan jalur dan hipotesis penelitian. Pada penelitian ini dilakukan pengujian untuk menguji ketiga hipotesis dalam penelitian ini dengan melihat nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) dan signifikansi nilai p. Jika nilai koefisien jalur positif menunjukkan bahwa konstruk eksogen berhubungan positif dengan konstruk endogen, sedangkan jika nilai koefisien jalur negatif maka konstruk eksogen berhubungan negatif dengan konstruk endogen dan nilai signifikansi p value yang menunjukkan nilai kurang dari 0,05 (signifikan pada tingkat 5%) menunjukkan bahwa hipotesis didukung (Hair et al., 2014).



**Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis dengan Model Struktural**

Berdasarkan model di atas diketahui bahwa semua item yang digunakan dalam penelitian ini telah mencapai batas bawah nilai loading, sehingga dapat dikatakan item tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur dan dapat diuji lebih lanjut.

**Tabel 4. Koefisien Jalur dan Nilai P**

	Path-Coefficients	P Values
Financial Capability -> Investment Decision	0.263	0.006
Financial Education -> Investment Decision	-0.025	0.007
Financial Literacy -> Investment Decision	0.185	0.017

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Tabel koefisien jalur di atas menunjukkan semua hubungan antar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. dapat diketahui bahwa semua hubungan jalur memiliki p-values kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa semua hubungan antar variabel memiliki hubungan yang signifikan dan hipotesis dalam penelitian ini didukung.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya semakin tinggi tingkat literasi finansial seseorang maka semakin tinggi kesempatan orang tersebut untuk mengalokasikan dananya untuk melakukan investasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat edukasi keuangan seseorang, maka semakin tinggi pula kesempatan orang tersebut untuk mengalokasikan dana untuk berinvestasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan finansial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya semakin tinggi tingkat kemampuan finansial seseorang maka semakin tinggi pula peluang orang tersebut untuk mengalokasikan dananya untuk investasi.

Semua variabel ini dapat diselidiki dalam penelitian masa depan. Karena pemeriksaan telah dilakukan atas dasar kuesioner struktur diri, dapat menyebabkan kemungkinan bias. menguji ulang penelitian ini dengan menambahkan variabel lain atau menguji dengan menggunakan metode kualitatif akan menambahkan lebih banyak dukungan dan kontribusi positif dalam literasi keuangan.

## SIMPULAN

Uraian pada bagian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil p-value dan koefisien jalur memenuhi kriteria untuk mendukung hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini didukung dan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi]. Berikut ringkasan kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Literasi keuangan telah terbukti memiliki efek positif pada keputusan investasi.
2. Pendidikan keuangan telah terbukti memiliki efek positif pada keputusan investasi.
3. Kemampuan finansial terbukti berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2018). *Investments (SIE)*: McGraw-Hill Education.
- Anthes, W. L. (2004). Frozen in the headlights: The dynamics of women and money. *Journal of Financial Planning*, 13(9), 130–142.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Noctor, M., Stoney, S., & Stradling, S. (1992). *Financial literacy: A discussion of concepts and competences of financial literacy and opportunities for its introduction into young people's learning*. National Foundation for Educational Research.
- Mason, C., & Wilson, R. (2000). *Conceptualising financial literacy*. Loughborough University

Business School Research Series paper 2000:7

- Lusardi, A., & Mitchell, O.S. (2007), "Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education", *Business Economics*, Vol. 42 No. 1, pp. 35-44.
- Hair, Joseph F, Back, C William Babin, B. J., & Anderson, R. E. 2014. *on Multivariate Data Analysis* Joseph F. Hair Jr. William C. Black Seventh Edition. Essex: Pearson Education Limited.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods* 12th
- Robb, C. A., & Woodyard, A. (2011). Financial and best practice behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 60–70.
- Wagner, J. (2015), *The Effects of Financial Education Short-term and Long-term Financial Behaviors*, Paper presented at the Allied Social Science Associations conference, Boston, MA.
- Mouna, A. and Jarboui, A. (2015), "Financial literacy and portfolio diversification: an observation from the Tunisian stock market", *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 33 No. 6, pp. 808-822.
- Xiao, J.J. and O'Neill, B. (2016), "Financial education and financial capability", *International Journal of Consumer Studies*.
- Noctor, M., Stoney, S., & Stradling, S. (1992). *Financial literacy: A discussion of concepts and competences of financial literacy and opportunities for introduction into young people's learning*. National Foundation for Educational Research.
- Kempson, E., Collard, S., & Moore, N. (2005). *Measuring financial capability: An exploratory analysis*. London: FSA.
- Robeyns, I. (2005). *The capability approach: A theoretical survey*. *Journal of Human Development*, 6(1), 93–114..